

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Toko Bangunan Kaleh Joyo merupakan perusahaan yang bergerak sebagai reseller berbagai macam bahan bangunan. Toko bangunan ini menjual berbagai bahan bangunan, seperti besi, pipa kotak, pipa bulat, baja ringan, beton, strip plat, dan masih banyak lagi. Toko ini berada di Jl. Raya Cangkiran, Cangkiran, Mijen, Jawa Tengah. Usaha ini mulai berdiri pada 26 Desember 2016, yang didirikan oleh Bapak Erry Kristyanto sebagai pemilik toko bersama sang istri. Pengalaman kerja Bapak Erry Kristyanto sebelum membuka usaha sendiri berawal dari pekerjaan beliau sebagai pengelola perusahaan di Matahari Johar, Semarang. Setelah sekian lama beliau bekerja di perusahaan tersebut, pada akhirnya beliau memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya. Tidak lama setelah itu, kemudian Bapak Erry mulai terpikirkan untuk membuka usaha sendiri, yaitu membuka usaha toko bangunan. Dari situ beliau belajar bersama saudaranya yang punya usaha besi beton dan belajar dari para tukang-tukang bangunan. Dari situ Bapak Erry juga mulai belajar pangsa pasar. Setelah semuanya dirasa cukup, kemudian Bapak. Erry membuka toko bangunan sendiri di daerah Cangkiran yang dinamai Toko Bangunan Kaleh Joyo.

4.2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan secara keseluruhan di Toko Bangunan Kaleh Joyo. Jumlah karyawan yang dipilih sebagai responden sebanyak 6 karyawan dengan identitas sebagai berikut :

Nama responden	Jenis kelamin	Usia	Bidang pekerjaan
AK	Laki-laki	23 tahun	SPG
IK	Laki-laki	28 tahun	Staff Gudang
IW	Perempuan	52 tahun	Staff Admin
EK	Laki-laki	60 tahun	Pemilik Toko
SS	Laki-laki	40 tahun	Supir
AR	Laki-laki	47 tahun	SPG

Tabel 2 Identitas Responden

4.3. Gambaran responden mengenai resiliensi di masa pandemik *Covid-19*

Menurut Reivich & Shatte, 2002 dalam Aziz & Noviekayati (2016), resiliensi merupakan proses merespon sesuatu dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, terutama untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari.

Pandemik *Covid-19* tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik namun juga kesehatan mental. Masyarakat dihadapkan oleh perubahan tatanan kehidupan sosial yang signifikan seperti pembatasan sosial, pengurangan jumlah karyawan, Work From Home atau bekerja dari rumah, hingga sekolah online. Berbagai hal tersebut menjadi penyebab banyak orang mengalami permasalahan kesehatan mental seperti peningkatan kecemasan dan stres yang berefek pada perilaku yang tidak produktif.

Oleh karena itu, kemampuan resiliensi sebagai benteng ketahanan diri untuk bertahan di tengah kondisi pandemik *Covid-19* perlu ditingkatkan (Fakultas Psikologi, 2020).

Berikut ini disajikan hasil wawancara terkait dengan ketahanan (resiliensi) karyawan toko bangunan Kaley Joyo di masa pandemik *Covid-19* berdasarkan 7 aspek resiliensi menurut Reivich & Shatte, 2002 dalam Khoirun Nisa (n.d.).

4.3.1. Tanggapan responden mengenai pandemik *Covid-19*

a. **Responden AK**

“Yaa menurut saya, *Covid-19* ini sudah terkenal di Indonesia maupun di negara lain sebagai wabah penyakit yang cukup berbahaya dan ditakuti oleh semua orang di dunia. Biasanya *Covid-19* ini berdampak negatif sih pada kesehatan, pada perusahaan-perusahaan, kegiatan pekerjaan.” (Wawancara dengan responden AK Senin, 11 Januari 2021)

b. **Responden IK**

“Menurut saya *Covid-19* ini cukup berdampak sih mas bagi masyarakat Indonesia ataupun di negara lain, tidak hanya masalah kesehatan saja tetapi juga berdampak bagi sektor-sektor yang lainnya seperti pendidikan, perekonomian, pariwisata di seluruh negara. Saat awal-awal *Covid-19* itu saya denger-denger di berita bahwa perekonomian di seluruh negara termasuk Indonesia mulai mengalami penurunan yang berimbas pada banyaknya perusahaan yang mem-PHK karyawannya, perusahaan-perusahaan juga ada yang harus tutup, trus banyak UMKM yang terkena imbasnya karena *Covid-19* ini. Yaa tidak hanya itu saja tetapi sekolahan juga mau tidak mau harus tutup dulu atau istilahnya daring. Ya saya sih cuma berharapnya semoga saja pandemik ini cepat selesai dan keadaan kembali normal seperti sebelum pandemik.” (Wawancara dengan responden IK Senin, 11 Januari 2021)

c. **Responden IW**

“Pandemik *Covid-19* ini sangat berdampak bagi kesehatan masyarakat apalagi bagi usaha UMKM kayak di toko besi ini. Selama pandemik ini, barang-barang jadi susah masuk ke Indonesia, kan barang-barang yang kita punya ini kan dari luar negeri, nah otomatis itu juga mempengaruhi harga barang, harga barang jadi naik. Darisitu juga mempengaruhi penjualan kita, kalau harga barangnya tinggi kan, konsumen pasti keberatan.” (Wawancara dengan responden IW Jumat, 22 Januari 2021)

d. **Responden EK**

“*Covid-19* ini menurut saya cukup mengganggu sekali dalam hal kesehatan dan juga perekonomian negara. Saya denger-denger di berita kalau banyak usaha-usaha atau perusahaan yang harus mem-PHK karyawannya secara terpaksa. Saya kan juga termasuknya pelaku usaha UMKM, yaa menurut saya *Covid-19* ini cukup berdampak bagi toko saya juga.” (Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021)

e. **Responden SS**

“Soal pandemik *Covid-19* ini memang cukup meresahkan juga bagi masyarakat. Tidak hanya berdampak bagi kesehatan saja tetapi juga ekonomi. Kalau saya lihat di toko ini, dari segi penjualan memang agak berkurang akibat dari pandemik *Covid-19*.” (Wawancara dengan responden SS Sabtu, 23 Januari 2021)

f. **Responden AR**

“Menurut saya pandemik ini cukup meresahkan bagi saya dan seluruh masyarakat Indonesia, soalnya yang kita tau bahwa virus ini merupakan penyakit baru yang kita kenal dan cukup berbahaya juga bagi kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian. Selain masalah kesehatan, *Covid-19* ini cukup berdampak bagi sektor-sektor yang lainnya seperti pendidikan dan perekonomian. Seperti berita yang beredar itukan menunjukkan bahwa ekonomi di negara kita ini lagi susah karena pandemik ini. Banyak karyawan yang kena PHK akibat pandemik ini trus ada juga UMKM kayak toko-toko gini mengalami penurunan penjualan. Ya cuma itu aja sih tanggapan saya mengenai *Covid-19* ini.”

(Wawancara dengan responden AR Sabtu, 23 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap responden memiliki pandangan yang sama terhadap pandemik *Covid-19*. Menurut **responden AK, IK, IW, EK, SS, dan AR** pandemik *Covid-19* adalah wabah penyakit yang berdampak bagi kesehatan manusia namun juga berdampak bagi sektor pendidikan, pariwisata, dan perekonomian di seluruh negara. Artinya semua responden mengetahui tentang pandemik *Covid-19*.

4.3.2. **Tanggapan responden terkait dengan dampak pandemik *Covid-19* terhadap UMKM**

a. **Responden AK**

“Untuk saat itu yaa saya hanya kepikiran kira-kira berdampak gak yaa sama tempat kerja saya, karena yaa di tempat kerja saya lebih banyak pekerjaan fisik yang harus bertemu dengan banyak orang, bertemu

dengan pembeli, antara penjual dan pembeli jadi yaa paling kepikirannya cuma disitu sihh. Tapi dari kita-kita sendiri sebagai seorang karyawan tetap jaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan sih biar bisa tetep kerja optimal.” (**Wawancara dengan responden AK Senin, 11 Januari 2021**)

b. **Responden IK**

“Yaa awal-awal memang ada rasa takut dalam diri saya, takut kalau tokonya bakal tutup trus takut kalau penjualan merosot dan saya juga gak ada penghasilan karena kan sekarang cari kerja juga lagi susah-susahnyanya, harus rebutan sama yang kena PHK di perusahaan lain. Tapi yaa puji Tuhan tokonya masih berjalan lancar dan kita sekeluarga juga berusaha semaksimal mungkin untuk terus membuat toko bangunan ini semakin maju dan berusaha untuk meningkatkan penjualan.” (**Wawancara dengan responden IK Senin, 11 Januari 2021**)

c. **Responden IW**

“Yaa sama seperti yang sudah saya bicarakan tadi mas, saya takutnya kalau barang susah masuk ke Indonesia, dampaknya nanti ke daya beli konsumen. Kan kalau harga barang tinggi, konsumen jadi ragu untuk beli bahan-bahan bangunan di toko kita.” (**Wawancara dengan responden IW Jumat, 22 Januari 2021**)

d. **Responden EK**

“Yaa yang pasti ada rasa ketakutan dan kepikiran juga “toko saya bakal kena dampaknya gak ya”, apalagi toko saya itukan tempat terbuka, ya

istilahnya lebih sering ketemu dengan konsumen, kita kerjanya juga angkat-angkat barang ke tempat konsumen, nah itu kan rentan banget mas terkena *Covid-19*. Yaa itu sih perasaan yang pertama kali muncul pasti khawatir.” (**Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021**)

e. **Responden SS**

“Yaa menanggapi hal seperti itu saya cuma berpikirnya pasrah ajalahh, yaa cuma bisa berharap semuanya baik-baik saja dan lancar-lancar saja.” (**Wawancara dengan responden SS Sabtu, 23 Januari 2021**)

f. **Responden AR**

“Yaa rasa takut pasti ada mas. Takut kalau misalkan pandemik ini membawa dampak buruk bagi toko ini. Tapi ya rasa takutnya itu cuma muncul pas dulu diawal-awal pandemik ini muncul. Semakin kesini ya saya harus bisa untuk berpikir positif. Saya selalu bawa dalam doa. Berharapnya toko ini baik-baik saja dan karyawan juga lancar-lancar saja pas bekerja. Gitu sih mas.” (**Wawancara dengan responden AR Sabtu, 23 Januari 2021**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden **AK dan EK** merasa khawatir terkait dengan dampak dari pandemik *Covid-19* terhadap toko bangunan Kaleh Joyo. Untuk responden **IK, IW, dan AR** merasa takut dan khawatir jika seandainya pandemik *Covid-19* berdampak pada toko bangunan Kaleh Joyo. Sedangkan **responden SS** hanya merasa biasa saja dan pasrah saja dengan keadaan.

4.3.3. Tanggapan responden terkait dengan perekonomian toko bangunan Kaleh Joyo selama pandemik *Covid-19*

a. Responden EK

“Selama pandemik *Covid-19* ini awalnya memang penjualan mulai turun, barang-barang juga susah masuk ke Indonesia, trus imbasnya harga barang naik semua, termasuk toko pernah sempat sepi konsumen karena kan dulu waktu awal-awal covid ada PSBB. Nah sepinya tu bahkan hampir ada 3 mingguan. Tapi yaa puji Tuhan semakin kesini, toko semakin rame konsumen lagi. Malah sekarang toko agak sepi lagi nih mas, soalnya kan ada PSBB lagi sekarang ini di Jawa-Bali. Penjualan juga mulai turun lagi.” (Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut **responden EK**, awal pandemik *Covid-19* penjualan mulai menurun dan barang-barang susah untuk masuk ke Indonesia. Hal ini menyebabkan kenaikan harga barang dan toko menjadi sepi konsumen. Artinya, **responden EK** selaku pemilik toko mengetahui kondisi perekonomian di toko bangunan Kaleh Joyo selama pandemik *Covid-19*.

4.3.4. Tanggapan responden terkait dengan perekonomian toko bangunan Kaleh Joyo selama pandemik *Covid-19*

a. Responden EK

“Ya percaya saja sama rencana Tuhan. Saya cuma berharapnya kedepan perekonomian di toko bangunan ini bisa membaik. Tidak cuma perekonomian di toko bangunan ini, tetapi juga perekonomian negara

juga harus membaik kedepannya. Tapi itu semua balik lagi ke masyarakatnya, kalau masyarakat pengen permasalahan *Covid-19* ini cepat selesai dan ingin perekonomian Indonesia itu segera membaik, yaa masyarakat juga harus bisa taat dengan protokol kesehatan, trus juga harus bisa jaga diri, jaga kesehatan gitu.” (**Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut **responden EK** perekonomian di toko bangunan Kaley Joyo akan lebih membaik setelah *Covid-19* berlalu. Artinya, responden EK memiliki rasa optimis.

4.3.5. Tanggapan responden terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaan selama pandemik *Covid-19*

a. Responden AK

“Mungkin lebih ke rasa was-was sih mas. Soalnya kan saya di toko bangunan ini sebagai seorang SPG, dimana pekerjaan saya itu berhadapan langsung dengan konsumen. Nahh saya kan gak pernah tau konsumennya itu sehat atau tidak, atau mungkin pernah punya riwayat *Covid-19*. Tapi saya pribadi tetap jaga kondisi tubuh, jaga kesehatan, trus protokol kesehatan juga saya terapkan. Jadi biar saya itu gak gampang terserang penyakit. Yaa biar saya melakukan pekerjaan saya dengan optimal lah. Di samping itu, saya juga mencoba untuk menjaga jarak dengan rekan-rekan saya yang lain. Jadi ya intinya di tengah pandemik *Covid-19* ini, saya malah kurang leluasa bekerja. Beda sama sebelum adanya *Covid-19*, itukan saya bisa leluasa banget ketika

bekerja. Nah di lain sisi, toko ini juga pernah merasakan dampaknya saat covid itu yang diawal-awal memang banyak pembeli yang takut untuk beraktifitas, takut juga untuk membeli barang, jadi toko sempat pernah sepi.” (**Wawancara dengan responden AK Senin, 11 Januari 2021**)

b. **Responden IK**

“Untuk di bidang pekerjaan saya selama pandemik *Covid-19* ini gak ada masalah sih mas, ya paling di awal-awal pandemik itukan toko pernah sempat sepi pelanggan. Mungkin ya karena orang-orang juga takut untuk keluar rumah, trus mungkin juga karena ada PSBB, ya imbasnya penjualan menurun. Tapi itupun puji Tuhan tidak berlangsung lama, soalnya pertengahan bulan tahun 2020, toko mulai rame lagi trus penjualan juga makin lama makin naik. Gitu sih mas.” (**Wawancara dengan responden IK Senin, 11 Januari 2021**)

c. **Responden IW**

“Yaa sama seperti yang sudah saya bicarakan tadi mas, saya takutnya kalau barang susah masuk ke Indonesia, dampaknya nanti ke daya beli konsumen. Kan kalau harga barang tinggi, konsumen jadi ragu untuk beli bahan-bahan bangunan di toko kita.” (**Wawancara dengan responden IW Jumat, 22 Januari 2021**)

d. **Responden EK**

“Kalau berbicara mengenai kendala dalam pekerjaan selama covid ini, mungkin bisa dibilang kearah khawatir sih mas. Jadi 1 karyawan saya

pernah kena *Covid-19*, itupun saya diberitau sama pihak rumah sakit. Jadi ceritanya tu waktu itu karyawan saya ini sempat tidak masuk kerja selama 10 hari. Nah setelah 10 hari, kita di datengi sama pihak rumah sakit dan mereka bilang katanya si karyawan ini tidak masuk kerja karena terkena *Covid-19*. Trus pada saat itu juga kita semua langsung diminta untuk rapid. Puji Tuhannya kita semua karyawan toko termasuk saya, non reaktif semua. Yaa itu sih kendalanya. Agak lumayan membuat saya pusing waktu itu. Soalnya kan waktu itu karyawan saya yang kena *Covid-19* ini gak pernah cerita sama saya, alasan dia gak masuk selama 10 hari tu kenapa. Imbasnya tu juga ke toko, semua barang yang perlu diantar ke tempat konsumen jadi terhambat, karena kan job desc dia disini sebagai seorang supir. Nah terus dia juga katanya pengen masuk kerja lagi, padahal dia aja belum ada 14 hari di karantina. Ya terpaksa saya harus tolak dia untuk masuk kerja dulu. Harus nunggu dia bener-bener sehat dulu baru boleh masuk kerja lagi. Kalau gak dibegitukan ya kasihan karyawan yang lainnya. Kalau karyawan yang lainnya tertular, malah saya juga bingung sendiri.” (Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021)

e. **Responden SS**

“Alhamdulillah, selama saya bekerja tidak ada masalah atau kendala apapun. Semua berjalan dengan lancar dan baik-baik saja. Ketemu dengan pelanggan juga aman-aman saja, yang penting tetap jaga

protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.” (**Wawancara dengan responden SS Sabtu, 23 Januari 2021**)

f. **Responden AR**

“Mungkin kendalanya itu muncul pas diawal-awal pandemik *Covid-19* ini sih mas. Karena gini, dulu itukan di awal tahun 2020 *Covid-19* sudah mulai masuk tuh ke Indonesia. Banyak juga pemberitaan tentang *Covid-19* di Indonesia. Setiap harinya kasus *Covid-19* terus meningkat. Nah itu yang membuat saya jadi seperti was-was dan takut gitu sih. Soalnya kan pekerjaan saya di toko bangunan ini kan sebagai seorang SPG, yang setiap harinya saya harus ketemu dengan konsumen secara langsung. Saya kan juga tidak pernah tau konsumen itu sehat secara jasmani atau tidak ketika datang ke toko. Nah cara saya untuk mengantisipasi agar tidak mudah terjangkit *Covid-19*, ya dengan cara saya selalu jaga jarak dengan konsumen, trus saya juga selalu pakai masker, di toko itukan juga tersedia vitamin, nah biasanya saya minum vitaminnya itu pas saya sudah sampai di toko. Yaa gitu sih mas, lebih ke jaga diri aja dengan menerapkan protokol kesehatan biar sayanya juga tidak was-was terus ketika ketemu konsumen.” (**Wawancara dengan responden AR Sabtu, 23 Januari 2021**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap responden mengalami permasalahan ketika bekerja di tengah pandemik *Covid-19*. Pertama, **responden AK** dan **responden AR** menyatakan bahwa responden merasa was-was dan takut ketika bekerja, karena pekerjaan kedua responden sebagai seorang SPG yang mengharuskan reponden untuk bertemu secara langsung dengan

pelanggan. Kedua, **responden IK** menyatakan bahwa tidak ada permasalahan atau kendala dalam bidang pekerjaan responden sebagai seorang staff gudang. Namun responden IK mengatakan bahwa toko pernah sempat sepi pelanggan di awal-awal pandemik *Covid-19*, sehingga membuat penjualan menurun. Ketiga, **responden IW** menyatakan bahwa responden merasa takut ketika barang susah masuk ke Indonesia akibat pandemik *Covid-19* akan berdampak pada daya beli konsumen. Karena, semakin barang itu susah masuk ke Indonesia maka harga barang tersebut juga akan naik dan akan mempengaruhi daya beli konsumen. Keempat, **responden EK** menyatakan bahwa responden merasa khawatir. Responden menjelaskan ada salah satu karyawan yang terjangkit virus *Covid-19* tetapi tidak pernah memberitahu responden EK selaku pemilik toko. Dari kejadian tersebut, toko bangunan Kaleh Joyo juga terkena dampaknya. Kelima, **responden SS** menyatakan bahwa responden SS tidak memiliki kendala atau permasalahan dalam pekerjaan responden. Artinya, setiap responden mampu untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka alami.

4.3.6. Tanggapan responden terkait dengan tekanan dari permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaan selama pandemik *Covid-19*

a. Responden AK

“Untuk sebagai tekanan, sebenarnya enggak sih mas, yaa saya mencoba untuk tetap tenang aja dan juga menjaga diri itukan malah lebih baik dan kita juga setiap pagi tu disediakan vitamin oleh pemilik toko, selain itu kita juga para karyawan membiasakan diri untuk hidup bersih. Jadi yaa kalau ketemu orang bisa lebih aman-aman saja. Kalau dirinya kita merasa tertekan itu kan malah gampang emosional gitu dan mudah terserang penyakit.” (Wawancara dengan responden AK Senin, 11 Januari 2021)

b. **Responden IK**

“Yaa ada takutnya dan tertekan juga sih mas diawal-awal pandemik itu. Soalnya kan seperti yang sudah saya bilang tadi di awal-awal pandemik *Covid-19* itukan toko pernah sempat sepi pelanggan, nah takutnya kalau tokonya bakal tutup atau gimana, gitukan saya juga kepikiran. Tapi ya semakin kesini, saya juga harus terus berusaha untuk tetap tenang dan selalu berpikir positif. Di lain sisi, ini kan juga merupakan usaha keluarga saya, nah saya harus cari cara gimana caranya supaya toko ini bisa tetap bertahan selama pandemik, biar nantinya karyawan yang lain gak merasa was-was terus.” (Wawancara dengan responden IK **Senin, 11 Januari 2021**)

c. **Responden IW**

“Yang pasti itu memang tekanan juga bagi saya sih mas, soalnya kan seperti yang sudah saya bilang tadi bahwa harga melambung tinggi karena barang susah masuk ke Indonesia. Melambungnya tu gak cuma satu kali, berkali kali mas. Itu dari awal Oktober sampai sekarang, harganya tetep tinggi.” (Wawancara dengan responden IW **Jumat, 22 Januari 2021**)

d. **Responden EK**

“Pasti itu menjadi tekanan juga bagi saya. Karena kan takut juga pas awal-awal ada dari pihak rumah sakit datang ke toko trus bilang bahwa karyawan saya kena *Covid-19*. Nah kan darisitu pikiran saya juga kemana mana. Takutnya kalau ada karyawan lainnya yang kena *Covid-*

19 juga tapi gak bilang ke saya. Tapi yaa puji Tuhan setelah kita semua di rapid, hasilnya negatif semua. Terus ya demi mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga, sekarang saya lebih menggalakkan protokol kesehatan di toko saya sendiri. Ya pokoknya semua karyawan saya harus taat sama protokol kesehatan, dan saya juga sudah menyediakan vitamin di toko untuk diminum karyawan setiap harinya, trus juga masker selalu dipakai. Ya pokoknya gitu lah mas. Biar saya juga gak gampang was-was.” (Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021)

e. **Responden SS**

“Yaa tidak ada tekanan sama sekali mas.” (Wawancara dengan responden SS Sabtu, 23 Januari 2021)

f. **Responden AR**

“Kalau dirasakan sebagai sebuah tekanan, bisa dibilang iya mas. Itupun pas awal-awal pandemik ini muncul. Yaa seperti yang sudah saya ceritakan tadi mas, diawal-awal pandemik *Covid-19* masuk ke Indonesia dan membawa dampak buruk di berbagai sektor, termasuk kesehatan, saya merasa was-was. Soalnya kan kerjaan saya itu sebagai seorang SPG yang setiap harinya harus ketemu secara langsung dengan konsumen. Tapi ya perasaan was-was itu bisa saya minimalisir dengan daya tetap jaga protokol kesehatan.” (Wawancara dengan responden AR Sabtu, 23 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap responden memiliki pendapatnya masing-masing terhadap tekanan dari permasalahan yang mereka alami. Pertama, **responden AK** menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi bukan merupakan sebuah tekanan bagi responden. Kedua, **responden IK** menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi merupakan sebuah tekanan bagi responden. Namun perasaan tertekan itu tidak berlangsung lama. Semakin kesini, responden terus berusaha untuk tenang dan selalu berpikir positif. Ketiga, **responden IW** menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi merupakan sebuah tekanan bagi responden. Keempat, **responden EK** menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi merupakan sebuah tekanan bagi responden. Kelima, **responden SS** menyatakan bahwa responden SS tidak memiliki kendala atau permasalahan dalam pekerjaan responden. Dan responden SS juga menyatakan bahwa tidak ada tekanan sama sekali selama responden bekerja. Keenam, **responden AR** menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi merupakan sebuah tekanan bagi responden. Artinya semua responden mampu untuk menilai apakah permasalahan yang mereka hadapi merupakan sebuah tekanan bagi mereka atau tidak.

4.3.7. Tanggapan responden terkait dengan menyikapi permasalahan

a. Responden AK

“Yaa saya kerja kayak biasa sih mas. Terkadang juga menyibukkan diri dengan bantu rekan-rekan yang lain, entah bantu angkat bahan-bahan bangunan ke mobil untuk diantar ke pelanggan atau bantu yang lainnya lahh. Biar tidak terlalu banyak beban pikiran juga. Yang penting tetap jaga kesehatan badan dan selalu taat sama protokol kesehatan.”

(Wawancara dengan responden AK Senin, 11 Januari 2021)

b. **Responden IK**

“Yaa seperti yang saya bilang tadi mas, harus berpikir positif dan tetap tenang. Dan waktu toko masih sepi pas awal-awal pandemik, memang kita sekeluarga lagi pusing-pusingnya cari cara agar ekonomi di toko ini tu bisa balik pulih lagi. Tapi puji Tuhan, Tuhan menjawab doa kita. Pertengahan tahun 2020, penjualan kembali naik sedikit demi sedikit.”

(Wawancara dengan responden IK Senin, 11 Januari 2021)

c. **Responden IW**

“Yaa kita jual ambil untungnya dikit, ya biar konsumen daya belinya tidak keberatan. Biar bisa masuk harganya. Contohnya kayak yang di bengkel las bengkel las itu kan mereka juga konsumen saya, jadikan mereka dapet untung, kita juga untung, sama-sama untung lah intinya.”

(Wawancara dengan responden IW Jumat, 22 Januari 2021)

d. **Responden EK**

“Yaa yang pasti saya terus menggalakkan protokol kesehatan di toko saya sih mas. Yaa seperti yang sudah saya jelaskan tadi, pokoknya karyawan saya itu harus taat sama protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Supaya kita itu kerjanya enak gitu lho. Pikirannya juga gak kemana mana.”

(Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021)

e. **Responden SS**

“Yaa jujur ya mas, saya itu termasuknya orang yang emosian kalau ada masalah. Cara saya untuk menyikapi suatu permasalahan tu terlalu

berlebihan gitu.” (Wawancara dengan responden **SS Sabtu, 23 Januari 2021**)

f. **Responden AR**

“Yaa saya terus berpikir positif aja dan berserah kepada Tuhan. Dan juga saya tetap jaga protokol kesehatan biar saya juga aman ketika bekerja.” (Wawancara dengan responden **AR Sabtu, 23 Januari 2021**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap responden memiliki caranya sendiri untuk menyikapi suatu permasalahan yang mereka hadapi. Pertama, cara **responden AK** dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara menyibukkan diri sendiri untuk menghilangkan beban pikiran atas permasalahan yang terjadi. Kedua, cara **responden IK** dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara berpikir positif dan tetap tenang dalam menghadapi masalah yang terjadi toko. Ketiga, cara **responden IW** dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara menggunakan strategi bisnis untuk mencapai keuntungan maksimal. Keempat, cara **responden EK** dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara lebih menggalakkan protokol kesehatan pada karyawan toko bangunan Kaleh Joyo, agar lebih mudah dalam menjalani pekerjaan. Kelima, cara **responden SS** dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara yang terlalu berlebihan, sehingga mudah emosi. Keenam, **responden AR** dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara berpikir positif dan berserah kepada Tuhan, serta selalu menjaga protokol kesehatan. Artinya responden AK, IK, IW, EK dan AR mampu untuk menyikapi permasalahan yang mereka hadapi, berbeda dengan responden SS yang mudah emosi jika ada masalah.

4.3.8. Tanggapan responden terkait dengan kontrol diri dalam menghadapi permasalahan

a. **Responden AK**

“Yaa kembali lagi sih mas, saya harus tetap pakai masker, trus tetap jalani protokol kesehatan. Saya meyakinkan diri saya bahwa saya pasti amanlah kalau saya mau untuk membiasakan diri hidup sehat dan bersih, kalau saya merasa aman itukan pasti untuk pekerjaan saya tidak merasa was-was atau takut gitu dan saya bisa bekerja dengan maksimal. Ya mencoba untuk tenang dengan membiasakan hidup sehat sesuai protokol kesehatan sih mas.” (Wawancara dengan responden **AK** **Senin, 11 Januari 2021**)

b. **Responden IK**

“Yaa memang saya pribadi orangnya itu gak emosional sih mas, jadi yaa biasa aja. Terkadang kan kalau orang yang emosional gitu kan malah pikirannya stres sendiri trus malah pekerjaannya juga berantakan.” (Wawancara dengan responden **IK** **Senin, 11 Januari 2021**)

c. **Responden IW**

“Yaa kita lebih ngikutin ke permintaan konsumen aja sih mas. Kita juga stok barang gak terlalu banyak-banyak juga. Yaa kita sesuaikan dengan kebutuhan konsumen.” (Wawancara dengan responden **IW** **Jumat, 22 Januari 2021**)

d. **Responden EK**

“Yaa saya gak banyak pikir juga sih. Cuma berharap dan berdoa kedepannya baik-baik saja. Semua pekerjaan juga lancar-lancar saja. Yaa intinya jangan sampai karyawan yang lain termasuk saya kena virus *Covid-19*. Cukup satu karyawan saya saja yang kena *Covid-19*. Seterusnya jangan sampai ada kejadian yang sama terulang kembali.”

(Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021)

e. **Responden SS**

“Yaa saya berusaha untuk bertahan menyabarkan diri saja dan juga mencoba untuk berpikir jernih aja sih mas. Yaa kalau gak gitu mau gimana lagi.” (Wawancara dengan responden SS Sabtu, 23 Januari 2021)

f. **Responden AR**

“Yaa jalani saja sih mas, berusaha untuk tetap optimis bekerja di tengah pandemik *Covid-19*. Mencoba untuk mengatur pola hidup sehat juga, trus berpikir yang positif, dan berdoa.” (Wawancara dengan responden AR Sabtu, 23 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa **responden AK** mampu untuk mengontrol dirinya agar tetap tenang dengan menjalani protokol kesehatan agar responden tetap aman dan tidak merasa was-was ketika bekerja. **Responden IK** memiliki pribadi yang tidak emosional. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden IK mampu untuk mengontrol dirinya dalam mengatasi permasalahan. **Responden IW** untuk mengontrol dirinya agar tetap tenang dalam menghadapi masalah adalah dengan lebih mengikuti permintaan

konsumen. **Responden EK** untuk mengontrol dirinya agar tetap tenang dalam menghadapi masalah adalah dengan berdoa dan berharap kepada Tuhan agar semuanya baik-baik saja. **Responden SS** untuk mengontrol dirinya agar tetap tenang dalam menghadapi masalah adalah dengan menyabarkan diri dan mencoba untuk berpikir jernih. **Responden AR** untuk mengontrol dirinya agar tetap tenang dalam menghadapi masalah adalah dengan berusaha untuk tetap optimis bekerja di tengah pandemik *Covid-19*, berpikir positif, dan berdoa. Artinya, setiap responden mampu untuk mengontrol diri mereka masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang responden alami.

4.3.9. Tanggapan responden terkait dengan keyakinan dalam diri responden

a. Responden AK

“Yaa mau gak mau harus tetep yakin dan tetep optimis untuk menyelesaikan segala masalah yang ada mas dan saya juga berusaha banyak sih mas buat melayani pembeli, trus menjaga kebersihan toko juga, biar kalau dipandang orang tu tokonya bersih, trus tetap menjaga protokol kesehatan. Yaa intinya saya mau melakukan yang terbaik untuk toko ini sih mas.” (Wawancara dengan responden AK Senin, 11 Januari 2021)

b. Responden IK

“Ya kalau saya memang orangnya selalu optimis sih mas untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Kalau gak gitu, masalahnya juga gak akan kelar mas. Yaa intinya harus selalu optimis, selalu yakin, berpikir positif dan percaya sama Tuhan bahwa setiap

permasalahan pasti ada jalan keluarnya.” (**Wawancara dengan responden IK Senin, 11 Januari 2021**)

c. **Responden IW**

“Yaa harus tetep optimis dan yakin aja sih mas. Kalau gak gitu kapan masalahnya mau selesai. Yaa kembali lagi seperti yang sudah saya jelaskan tadi kita lebih ngikutin permintaan konsumen aja, kita berusaha untuk tidak kekurangan stok barang, tapi yaa tetep kita juga harus *manage* stok barang, biar tidak terlalu banyak barang yang numpuk di gudang.” (**Wawancara dengan responden IW Jumat, 22 Januari 2021**)

d. **Responden EK**

“Saya tu memang orangnya selalu optimis sih mas. Jadi apapun masalah yang ada dihadapan saya, saya selalu berkata dalam diri saya sendiri “saya bisa dan saya mampu untuk mengatasi setiap permasalahan” dan yang pasti saya juga selalu berdoa supaya saya diberikan kekuatan untuk mengatasi masalah yang ada di hadapan saya.” (**Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021**)

e. **Responden SS**

“Ya saya memang orangnya optimis sih mas. Kalau ada masalah gitu ya saya yakin kalau bakal selesai. Yaa semisal kalau ada masalah dalam pekerjaan saya di tengah pandemik *Covid-19* ini, saya cuma mikirnya bahwa saya harus bisa menyelesaikan permasalahan itu demi

menafkahi anak dan istri saya.” (**Wawancara dengan responden SS Sabtu, 23 Januari 2021**)

f. **Responden AR**

“Yaa saya selalu yakin mas, bahwa saya mampu untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada di depan saya. Dan saya juga selalu berdoa pada Tuhan agar saya dimampukan untuk menyelesaikan semua masalah.” (**Wawancara dengan responden AR Sabtu, 23 Januari 2021**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa **responden AK, IK, IW, EK, SS, dan AR** menyatakan bahwa mereka memiliki sikap optimis dan keyakinan diri untuk menyelesaikan semua permasalahan yang mereka hadapi. Artinya, semua responden memiliki keyakinan diri.

4.3.10. Tanggapan responden terkait dengan empati responden

a. **Responden AK**

“Yaa sempet sih waktu itu ada rekan kerja saya yang bagian supir itu, katanya sih sakit dan gejalanya pun sama dengan gejala *Covid-19*. Yaa dari semua rekan-rekan kerja termasuk saya dan pemilik toko sih lebih menyarankan ke dia untuk isolasi dulu di rumah. Tapi dia juga terus memaksakan diri untuk pengen masuk kerja. Tapi kita sebagai sesama karyawan satu tempat kerja kan merasa was-was kalau dia sakit gitu, takutnya kalau malah tertular gitu. Nahh bisa jadi toko juga terkena dampaknya.” (**Wawancara dengan responden AK Senin, 11 Januari 2021**)

b. **Responden IK**

“Ya yang pasti saya akan suruh dia untuk periksa dulu ke dokter, lalu saya suruh dia untuk pulang ke rumah, untuk isolasi dulu selama 14 hari kedepan. Yaa meskipun ketika diperiksa oleh dokter hasilnya non reaktif, tapikan saya juga takut mas. Lebih baik saya sarankan seperti itu. Itupun sang pemilik toko pasti juga akan menyarankan hal yang sama.” (Wawancara dengan responden IK Senin, 11 Januari 2021)

c. **Responden IW**

“Kalau misalkan ada yang kena gitu, lebih baik saya suruh untuk pulang ke rumah, istirahat, dan isolasi mandiri. Nahh setelah hasilnya sudah negatif baru dia boleh masuk kerja lagi.” (Wawancara dengan responden IW Jumat, 22 Januari 2021)

d. **Responden EK**

“Yaa yang pasti saya akan suruh dia untuk rapid dulu, apakah dia bener bener kena gejala covid atau tidak. Terus saya juga akan suruh dia untuk istirahat di rumah selama beberapa hari sampai badannya pulih. Baru setelah itu boleh datang kerja lagi.” (Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021)

e. **Responden SS**

“Yaa saya hanya mencoba untuk jaga jarak dengan dia, ya istilahnya melindungi diri saya sendiri biar tidak tertular. Dan saya juga akan menyarankan ke dia untuk segera pulang dan isolasi mandiri. Kalau tidak disarankan seperti itu kan nanti imbasnya juga ke toko mas dan

juga ke karyawan yang lainnya.” (**Wawancara dengan responden SS Sabtu, 23 Januari 2021**)

f. **Responden AR**

“Ya saya cuma bisa menyarankan dia untuk segera melakukan rapid test. Untuk mengetahui apakah dia memang benar-benar terjangkit virus covid atau tidak. Kalaupun dia memang benar-benar tidak terjangkit virus covid, ya tetap saja saya menyarankan dia untuk istirahat di rumah. Ya paling tidak nunggu sampai dia pulih dulu baru boleh kerja lagi. Menurut saya bapak EK selaku pemilik toko juga akan menyarankan hal yang sama seperti saya.” (**Wawancara dengan responden AR Sabtu, 23 Januari 2021**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap responden memiliki perlakuan atau tindakan yang sama ketika rekan kerja mereka terjangkit virus *Covid-19*. **Responden AK, IK, IW, EK, SS, dan AR** menyatakan bahwa jika seandainya ada rekan kerja mereka yang terjangkit virus *Covid-19* maka disarankan untuk periksa ke dokter demi memastikan apakah dia benar-benar terjangkit atau tidak. Selain itu mereka akan meminta orang tersebut untuk isolasi mandiri di rumah selama 14 hari kedepan. Artinya, setiap responden memiliki rasa empati satu sama lain.

4.3.11. Tanggapan responden terkait dengan keyakinan dalam diri responden

a. **Responden EK**

“Untuk kriteria yang saya perlukan ya pertama jujur, bertanggung jawab dan bisa dipercaya. Nahh biasanya kalau saya lagi berhalangan

hadir ke toko atau mungkin amit-amitnya saya kena covid, ya orang yang berhak menggantikan tugas saya di toko ya istri saya sendiri. Dan kalau ditanya seberapa besar kepercayaan terhadap orang yang dipilih, ya pasti besar banget mas haha. Kan ya istri saya sendiri.” (**Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seandainya **responden EK** terjangkit virus *Covid-19*, maka tugas beliau sebagai seorang pemilik toko akan dialihkan kepada sang istri yaitu responden IW. Responden EK juga percaya dan yakin bahwa sang istri mampu menjalankan tugas dengan baik. Artinya, responden EK memiliki keyakinan diri yang baik.

4.3.12. Tanggapan responden terkait dengan konsistensi dan semangat bekerja di tengah pandemik *Covid-19*

a. Responden AK

“Yaa yang pertama saya itukan juga butuh penghasilan dan juga kedua, saya memang suka kerja aja sih mas. Gak suka nganggur gitu. Soalnya kalau kerja itukan bisa mengasah otak juga. Lha kalau nganggur gitukan malah saya gak dapet penghasilan, trus otak saya juga gak bisa diasah, malah nanti jatuhnya saya jadi pengangguran dan gak produktif gitu.” (**Wawancara dengan responden AK Senin, 11 Januari 2021**)

b. Responden IK

“Yaa karena kan saya juga butuh penghasilan mas, biar bisa nabung juga buat masa depan. Di lain sisi toko bangunan ini kan adalah usaha milik keluarga, jadi yaa kita berusaha semaksimal mungkin supaya toko bangunan ini tetap maju. Nah kalau kita sekeluarga gak ada semangat

buat memajukan toko, ya mungkin saat ini toko bangunannya sudah tutup. Lagipula cari kerja diluaran sana juga susah mas. Kondisinya juga masih seperti ini.” (**Wawancara dengan responden IK Senin, 11 Januari 2021**)

c. **Responden IW**

“Yaa yang pasti saya kerja ini kan untuk keluarga saya, trus juga kita kan ada karyawan yang sudah berkeluarga juga. Jadi ya sama-sama kerja buat keluarga masing-masing. Di lain sisi, ini kan juga usaha milik keluarga saya sendiri, jadi mau tidak mau yaa saya harus tetep semangat kerja, biar kedepan tokonya tu juga semakin maju dan kita semua para karyawan yang ada disini pada sejahtera semua.” (**Wawancara dengan responden IW Jumat, 22 Januari 2021**)

d. **Responden EK**

“Ya pasti saya bekerja gini juga untuk keluarga. Untuk istri saya dan anak-anak saya. Lagipula ini kan adalah usaha saya sendiri, usaha milik keluarga saya. Jadi ya saya harus mau dan mampu untuk mengembangkan usaha ini lah dan juga saya harus bisa untuk mempertahankan usaha ini agar tetap maju di tengah pandemik *Covid-19*.” (**Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021**)

e. **Responden SS**

“Yaa ditengah-tengah kondisi seperti ini saya hanya bertahan demi keluarga saya. Di sisi lain kan kondisi di sini tidak seperti yang di tv-tv itu. Kenyatannya disini bantuan tidak merata. Seperti di kampung saya

deket sini, itu bantuan bener-bener cuma sebagian saja yang dapat. Jadi tidak merata gitu mas. Jadi yaa ini saya kerja fokusnya demi istri dan anak-anak saya.” (Wawancara dengan responden SS Sabtu, 23 Januari 2021)

f. **Responden AR**

“Yaa saya kerja gini kan demi keluarga saya mas. Saya punya istri dan anak untuk saya nafkahi. Yaa saya berusaha semampu saya untuk bisa tetap produktif lah dalam pekerjaan. Biar saya juga bisa tetep dapat penghasilan dari sini. Dan saya juga selalu berdoa, supaya saya selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk menjalani pekerjaan saya di tengah pandemik Covid-19.” (Wawancara dengan responden AR Sabtu, 23 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap responden memiliki alasan masing-masing terkait dengan konsistensi dan semangat bekerja di tengah pandemik Covid-19. Pertama, **responden AK** menyatakan bahwa responden mampu untuk menjaga konsisten dan semangat bekerja di tengah pandemik Covid-19, karena dia butuh penghasilan dan suka bekerja. Kedua, **responden IK** menyatakan bahwa responden mampu untuk menjaga konsisten dan semangat bekerja di tengah pandemik Covid-19, karena dia butuh penghasilan agar dapat ia tabung untuk masa depan. Ketiga, **responden IW, EK, SS, dan AR** menyatakan bahwa responden mampu untuk menjaga konsisten dan semangat bekerja di tengah pandemik Covid-19 demi keluarga. Artinya, semua responden mampu untuk konsisten dan semangat bekerja di tengah pandemik Covid-19.

4.3.13. Tanggapan responden terkait dengan kebijakan pemilik toko

a. Responden EK

“Ya saya memberikan fasilitas buat mereka biar mereka bisa tetap produktif bekerja dengan memberikan mereka vitamin yang harus mereka minum setiap pagi sebelum beraktivitas, trus untuk masker saya selalu sediakan juga di toko dan kalau ada yang bandel gak pakai masker, saya selalu memperingatkan mereka, trus didepan toko itu juga ada tempat cuci tangan, dan saya juga selalu sedia hand sanitizer. Nah saya tu juga selalu bilang ke karyawan saya untuk selalu terbuka, kalau mereka lagi sakit atau gak enak badan segera bilang ke saya atau ketika mereka lagi ada masalah sama pekerjaan mereka, segera bilang ke saya. Biar saya bantu untuk menyikapinya. Kalau semisal ada yang sakit, saya bakal bantu mereka berobat ke rumah sakit, saya akan bantu untuk biayanya. Yaa intinya komunikasi lah. Biar sama sama tau kalo ada masalah.” (Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa **responden EK** menunjukkan sikap empatinya sebagai seorang pemilik toko dengan memberikan fasilitas kesehatan di toko seperti vitamin, masker, tempat cuci tangan dan juga hand sanitizer. Artinya, responden EK memiliki rasa empati terhadap para karyawannya.

4.3.14. Tanggapan responden terkait dengan harapan

a. **Responden AK**

“Untuk diri saya sendiri saya harus tetap produktif terus, untuk kesehatan juga akan saya jaga selalu biar saya bisa tetep kerja di tengah pandemik ini, trus semoga juga keluarga saya sehat-sehat terus biar mereka juga bisa ngurus toko dengan lancar. Dan untuk Toko Bangunan Kaleh Joyo semoga kedepan bisa lebih baik lagi dan penjualan lancar terus. Aminn.” (Wawancara dengan responden AK Senin, 11 Januari 2021)

b. **Responden IK**

“Yaa untuk diri saya sendiri, semoga kedepan lebih baik lagi, trus bisa memajukan toko bangunan Kaleh Joyo, dan juga saya bisa membawa nama baik diri saya sendiri, keluarga, dan toko bangunan ini. Trus untuk toko bangunan Kaleh Joyo, semoga kedepan semakin jaya. Amin.” (Wawancara dengan responden IK Senin, 11 Januari 2021)

c. **Responden IW**

“Harapannya semoga di tengah pandemik ini saya bisa bekerja dengan lancar-lancar saja sesuai dengan apa yang saya harapkan, dan semoga toko juga gak sepi pelanggan. Jadi biar penjualan tu tetep stabil juga.” (Wawancara dengan responden IW Jumat, 22 Januari 2021)

d. **Responden EK**

“Kedepan saya harap bumi kita ini cepat pulih dari *Covid-19*, semua permasalahan cepet selesai, dan juga perekonomian juga membaik lah

kedepannya. Biar toko saya ini juga membaik terus kedepannya. Semoga juga penjualan di toko saya ini terus meningkat, trus juga untuk aktivitas saya dan karyawan yang lainnya semoga bisa baik-baik saja, lancar-lancar saja kedepannya.” (**Wawancara dengan responden EK Jumat, 22 Januari 2021**)

e. **Responden SS**

“Ya untuk harapan saya mudah mudahan kedepan saya bisa lebih baik lagi dan untuk toko bangunan ini semoga kedepannya lebih maju lagi, semakin sukses untuk kesejahteraan karyawan.” (**Wawancara dengan responden SS Sabtu, 23 Januari 2021**)

f. **Responden AR**

“Harapan saya untuk diri saya sendiri ya semoga saya sehat selalu, diberikan kekuatan untuk menjalani pekerjaan biar bisa menafkahi anak dan istri saya. Lalu untuk toko bangunan Kaleh Joyo, semoga kedepannya semakin maju. Aaminn.” (**Wawancara dengan responden AR Sabtu, 23 Januari 2021**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa **responden AK, IK, IW, EK, SS, dan AR** memiliki harapannya masing-masing untuk kebaikan masa depan responden sendiri dan untuk toko bangunan Kaleh Joyo. Artinya, setiap responden memiliki pandangan masa depan yang baik.

4.3.15. Tanggapan responden terkait dengan usaha untuk mewujudkan harapan responden

a. **Responden AK**

“Yaa saya terus berusaha sebaik mungkin, memaksimalkan usaha saya agar toko ini bisa lebih maju lagi kedepannya. Saya juga mencoba untuk terus menjaga nama baik toko agar kedepannya toko bisa dipandang lebih baik lagi di mata pelanggan. Saya dan karyawan lain juga selalu menjaga attitude di depan pelanggan agar nama baik toko dan karyawan tetap terjaga.” (Wawancara dengan responden AK Senin, 11 Januari 2021)

b. **Responden IK**

“Yaa bekerja dengan giat dan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kepuasan konsumen.” (Wawancara dengan responden IK Senin, 11 Januari 2021)

c. **Responden IW**

“Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur harga penjualan barang di toko ini, supaya toko ini tu tetap ada konsumen, istilahnya biar gak sepi konsumen. Penjualan juga terus meningkat. Gitu aja sih mas.” (Wawancara dengan responden IW Jumat, 22 Januari 2021)

d. **Responden EK**

“Yaa saya berusaha sebisa saya lah untuk memajukan toko bangunan ini, dengan cara apapun. Disamping itu saya juga tetap taat dengan protokol kesehatan supaya saya bisa tetap produktif bekerja di tengah

pandemik *Covid-19*.” (Wawancara dengan responden **EK** Jumat, 22 Januari 2021)

e. **Responden SS**

“Yaa saya akan kerja keras demi keluarga saya, meskipun sekarang *Covid-19* masih merajalela, tapi ya sebisa mungkin saya harus kuat menjalani pekerjaan saya.” (Wawancara dengan responden **SS** Sabtu, 23 Januari 2021)

f. **Responden AR**


“Yaa saya berusaha untuk selalu jaga kesehatan biar tetap produktif menjalani pekerjaan saya. Dan saya juga harus bisa menjaga nama baik toko ini di mata pelanggan lah.” (Wawancara dengan responden **AR** Sabtu, 23 Januari 2021)


Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mewujudkan harapan tersebut, **responden AK, IK, IW, EK, SS, dan AR** memiliki pemikiran dan keinginan untuk berusaha dalam mewujudkan harapan setiap responden dan juga demi kemajuan toko bangunan Kaleh Joyo. Artinya, setiap responden mau untuk berusaha dalam mewujudkan harapan.

4.4. Pembahasan


Berikut ini disajikan pembahasan hasil analisis wawancara mengenai gambaran resiliensi pada karyawan toko bangunan Kaleh Joyo di masa pandemik *Covid-19*.

Pertanyaan	Analisis Jawaban Responden	Kesimpulan/pembahasan
<p>1. Apa tanggapan anda mengenai pandemik <i>Covid-19</i> ?</p>	<p>Menurut responden AK, IK, IW, EK, SS, dan AR pandemik <i>Covid-19</i> adalah wabah penyakit yang berdampak bagi kesehatan manusia namun juga berdampak bagi sektor pendidikan, pariwisata, dan perekonomian di seluruh negara.</p>	<p>Semua responden mengetahui tentang pandemik <i>Covid-19</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut WHO, covid-19 atau yang disebut dengan virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Menurut nicola <i>et al.</i>, 2020 dalam B. S. A. Utami (2020) pada manusia virus corona menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti <i>Middle East Respiratory Syndrom</i> (MERS) dan <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i> (SARS). 2. Pada tahun 2020 ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar


	 The logo of Universitas Katolik Soegijapranata is a yellow shield-shaped emblem. It features a central white cross above a stylized white lotus flower. Below the lotus is an open book. The text "UNIVERSITAS KATOLIK" is written in a semi-circle at the top, and "SOEGIJAPRANATA" is written in a semi-circle at the bottom.	<p>bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemic ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia (Yamali & Putri, 2020).</p> <p>3. Adanya pembatasan sosial ini mengakibatkan kemandekan di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sosial dan politik. Sektor pariwisata adalah sektor yang paling terdampak dengan adanya pandemi ini (Škare et al., 2020 dalam B. S. A. Utami, 2020). Penurunan pada sektor pariwisata berdampak pada usaha UMKM dan lapangan kerja. Selama ini sektor pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja (Sanaubar <i>et al.</i>, 2017 dalam B. S. A. Utami, 2020).</p>
--	---	---


		<p>Dari uraian diatas mengindikasikan bahwa kondisi sektor pariwisata di Indonesia masih belum stabil akibat pandemi covid-19.</p> <p>4. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) (Siahaan, 2020).</p>
<p>2. Di tahun 2020 seringkali kita mendengar pemberitaan bahwa pandemik <i>Covid-19</i> tidak hanya berdampak pada kesehatan</p>	<p>Responden AK dan EK kepikiran terkait dengan dampak dari Pandemi Covid-19 terhadap toko bangunan Kaleh Joyo.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden AK dan EK merasa khawatir apakah pandemik <i>Covid-19</i>

<p>masyarakat, tetapi juga berdampak pada perekonomian negara, dimana banyak perusahaan yang mem-PHK karyawannya, banyak juga perusahaan yang terpaksa tutup akibat pandemik <i>Covid-19</i>, bahkan UMKM pun juga terkena imbasnya. Nah pertanyaan saya, pada saat berita tersebut bermunculan di media sosial ataupun TV, apa yang ada dipikiran anda saat itu ?</p>	<p>Kemudian responden IK, IW, dan AR merasa takut dan khawatir jika seandainya pandemik <i>Covid-19</i> berdampak pada toko bangunan Kaleb Joyo. Sedangkan responden SS hanya merasa biasa saja dan pasrah dengan keadaan.</p>	<p>akan berdampak pada toko bangunan Kaleb Joyo atau tidak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Responden IK merasa takut dan khawatir jika penjualan toko bangunan Kaleb Joyo menurun akibat dari pandemik <i>Covid-19</i> dan merasa takut jika toko bangunan Kaleb Joyo akan tutup akibat dari pandemik <i>Covid-19</i>. • Responden IW merasa takut dan khawatir jika seandainya ketika barang susah masuk ke Indonesia akibat pandemik <i>Covid-19</i> akan berdampak pada harga barang dan daya beli konsumen. • Responden SS merasa pasrah dengan keadaan dan berharap semuanya baik-baik saja.
--	--	--

	 The logo of Universitas Katolik Soegijapranata is a yellow shield-shaped emblem. It features a central white cross above a stylized white flower or flame-like shape, which is set against a dark grey background. Below this central motif is an open book. The entire emblem is surrounded by a yellow border with the text "UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA" written in black capital letters.	<ul style="list-style-type: none">• Responden AR merasa takut jika seandainya pandemik <i>Covid-19</i> berdampak pada bangunan Kaleb Joyo. <p>Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) menerima laporan 949 pelaku koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdampak wabah virus corona (<i>Covid-19</i>). Menteri Koperasidan UKM Teten Masduki mengajak semua pihak termasuk swasta, BUMN dan masyarakat untuk membantu UMKM agar tetap berproduksi di tengahpandemi <i>Covid-19</i>. Berdasarkan data yang diterima Kompas.com dari Kemenkop UKM, Jumat (27/3/2020), para pelaku UMKM mengeluhkan berbagai hal</p>
--	--	---

		<p>akibat dampak wabah virus corona. Berikut keluhan para pelaku UMKM:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan Menurun 2. Kesulitan Bahan Baku 3. Distribusi Terhambat 4. Kesulitan Permodalan 5. Produksi Terhambat (Huda, 2020)
<p>3. Bagaimana kondisi perekonomian di toko anda selama pandemik <i>Covid-19</i> ?</p>	<p>Menurut responden EK, awal pandemik <i>Covid-19</i> penjualan mulai menurun dan barang-barang susah untuk masuk ke Indonesia. Hal ini menyebabkan kenaikan harga barang dan toko menjadi sepi konsumen.</p>	<p>Responden EK selaku pemilik toko mengetahui kondisi perekonomian di toko bangunan Kaleh Joyo selama pandemik <i>Covid-19</i>.</p> <p>Dampak pada sektor ekonomi pada masa pandemic <i>Covid-19</i> di Indonesia, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terjadinya PHK besar-besaran. hasil data yang didapat yaitu $\geq 1,5$ juta pekerja di rumahkan dan terkena

	 The logo of Universitas Katolik Soegijapranata is a yellow shield-shaped emblem. It features a central white cross above a stylized white lotus flower. Below the lotus is an open book. The text 'UNIVERSITAS KATOLIK' is written in a semi-circle at the top, and 'SOEGIJAPRANATA' is written in a semi-circle at the bottom.	<p>PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.</p> <p>b. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.</p> <p>c. Terjadinya punurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.</p> <p>d. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year(yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.</p> <p>e. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sector tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai</p>
--	---	--

		<p>Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020.</p> <p>f. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata (Hanoatubun, 2020 dalam Yamali & Putri, 2020).</p>
<p>4. Apakah menurut anda perekonomian toko anda ini akan jauh lebih membaik setelah Covid-19 berlalu ?</p>	<p>Menurut responden EK perekonomian di toko bangunan Kaley Joyo akan lebih membaik setelah <i>Covid-19</i> berlalu.</p>	<p>Responden EK memiliki rasa optimis.</p> <p>Menurut Winston Churchill, 2011 dalam Rosada & Partono (2020) mengatakan optimis adalah selalu melihat kesempatan dalam masalah. Orang yang optimis akan melihat sisi baik setiap orang dalam keadaan sulit</p>

		<p>sekalipun, ia bisa melihat peluang dan kesempatan. Orang yang optimis akan selalu berpikir positif kepada diri sendiri juga kepada orang lain.</p>
<p>5. Apa permasalahan atau kendala yang anda hadapi dalam pekerjaan anda selama pandemik <i>Covid-19</i> ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden AK dan responden AR menyatakan bahwa responden merasa was-was dan takut ketika bekerja, karena pekerjaan kedua responden sebagai seorang SPG yang mengharuskan responden untuk bertemu secara langsung dengan pelanggan. • Responden IK menyatakan bahwa tidak ada permasalahan atau kendala dalam bidang pekerjaan responden selama pandemik <i>Covid-19</i>. Namun responden IK mengatakan bahwa toko pernah sempat sepi pelanggan di awal- 	<p>Setiap responden mampu untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka alami.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Responden AK, AR, dan IW merasa was-was dan takut sekali. • Responden EK merasa khawatir. • Responden IK dan responden SS tidak mengalami permasalahan atau kendala dalam pekerjaan selama pandemik <i>Covid-19</i>.

	<p>awal pandemik <i>Covid-19</i>, sehingga membuat penjualan menurun.</p> <ul style="list-style-type: none">• Responden IW menyatakan bahwa responden merasa takut ketika barang susah masuk ke Indonesia akibat pandemik <i>Covid-19</i> akan berdampak pada daya beli konsumen. Karena, semakin barang itu susah masuk ke Indonesia maka harga barang tersebut juga akan naik dan akan mempengaruhi daya beli konsumen.• Responden EK menyatakan bahwa responden merasa khawatir karena ada salah satu karyawan yang terjangkit virus <i>Covid-19</i> tetapi tidak pernah memberitahu responden EK selaku pemilik toko. Dari kejadian tersebut, toko bangunan Koleh Joyo juga terkena dampaknya.	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Responden SS menyatakan bahwa tidak ada permasalahan atau kendala dalam bidang pekerjaan responden selama pandemik <i>Covid-19</i>. 	
<p>6. Apakah permasalahan atau kendala yang anda alami tersebut, anda rasakan sebagai sebuah tekanan ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden AK menganggap bahwa permasalahan yang responden alami bukan sebuah tekanan bagi responden AK. • Responden IK, IW, EK, dan AR permasalahan yang mereka alami selama bekerja di tengah pandemik <i>Covid-19</i> merupakan sebuah tekanan bagi mereka. • Responden SS menyatakan bahwa responden SS tidak memiliki kendala atau permasalahan dalam pekerjaan responden. Dan responden SS juga 	<p>Semua responden mampu untuk menilai apakah permasalahan yang mereka hadapi merupakan sebuah tekanan bagi mereka atau tidak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Responden AK tidak merasa tertekan • Responden IK merasa sangat tertekan • Responden IW merasa sangat tertekan • Responden EK merasa sangat tertekan • Responden AR merasa sedikit tertekan • Responden SS tidak merasa tertekan


	menyatakan bahwa tidak ada tekanan sama sekali selama responden bekerja.	
7. Bagaimana anda menyikapi permasalahan tersebut ?	<p>a. Responden AK dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara menyibukkan diri sendiri untuk menghilangkan beban pikiran atas permasalahan yang terjadi.</p> <p>b. Responden IK dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara berpikir positif dan tetap tenang dalam menghadapi masalah yang terjadi toko.</p> <p>c. Responden IW dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara menggunakan strategi bisnis untuk mencapai keuntungan maksimal.</p> <p>d. Responden EK dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara lebih menggalakkan protokol</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden AK mampu untuk mengatasi stress dengan cara mengatur respon emosional dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang dianggap penuh tekanan. • Responden IK tetap tenang dalam menyikapi permasalahan. • Responden IW tetap tenang dan mampu untuk berpikir realistis. • Responden EK tetap tenang dalam menyikapi permasalahan. • Responden SS mudah emosi jika ada masalah.

	<p>kesehatan pada karyawan toko bangunan Kaleh Joyo, agar lebih mudah dalam menjalani pekerjaan.</p> <p>e. Responden SS dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara yang terlalu berlebihan, sehingga mudah emosi.</p> <p>f. Responden AR dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dengan cara berpikir positif dan berserah kepada Tuhan, serta selalu menjaga protokol kesehatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden AR tetap tenang dalam menyikapi permasalahan.
<p>8. Bagaimana cara anda untuk bisa mengontrol diri anda agar tetap tenang dalam menghadapi permasalahan tersebut ?</p>	<p>a. Responden AK mampu untuk mengontrol dirinya agar tetap tenang dengan menjalani protokol kesehatan agar responden tetap aman dan tidak merasa was-was ketika bekerja.</p> <p>b. Responden IK memiliki pribadi yang tidak emosional. Jadi dapat</p>	<p>Setiap responden mampu untuk mengontrol diri mereka masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang responden alami.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Responden AK merupakan pribadi yang cukup tenang.

	<p>disimpulkan bahwa responden IK mampu untuk mengontrol dirinya dalam mengatasi permasalahan.</p> <p>c. Responden IW untuk mengontrol dirinya agar tetap tenang dalam menghadapi masalah adalah dengan lebih mengikuti permintaan konsumen.</p> <p>d. Responden EK untuk mengontrol dirinya agar tetap tenang dalam menghadapi masalah adalah dengan berdoa dan berharap kepada Tuhan agar semuanya baik-baik saja.</p> <p>e. Responden SS untuk mengontrol dirinya agar tetap tenang dalam menghadapi masalah adalah dengan menyabarkan diri dan mencoba untuk berpikir jernih.</p> <p>f. Responden AR untuk mengontrol dirinya agar tetap tenang dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden IK merupakan pribadi yang cukup tenang dan tidak emosional. • Responden IW merupakan pribadi yang cukup tenang. • Responden EK merupakan pribadi yang cukup tenang. • Responden SS merupakan pribadi yang kurang tenang. • Responden AR merupakan pribadi yang cukup tenang.
--	---	--

	<p>menghadapi masalah adalah dengan berusaha untuk tetap optimis bekerja di tengah pandemik <i>Covid-19</i>, berpikir positif, dan berdoa.</p>	
<p>9. Adakah keyakinan dalam diri anda bahwa anda mampu menyelesaikan permasalahan yang ada ? Bagaimana cara anda untuk meyakinkan diri anda ?</p>	<p>Responden AK, IK, IW, EK, SS, dan AR menyatakan bahwa mereka memiliki sikap optimis dan keyakinan diri untuk menyelesaikan semua permasalahan yang mereka hadapi.</p>	<p>Semua responden memiliki keyakinan diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Responden AK memiliki keyakinan diri yang kuat dan optimis. • Responden IK memiliki keyakinan diri yang kuat dan optimis. • Responden IW memiliki keyakinan diri yang kuat dan optimis. • Responden EK memiliki keyakinan diri yang kuat dan optimis. • Responden SS memiliki keyakinan diri yang kuat dan optimis.

		<ul style="list-style-type: none"> • Responden AR memiliki keyakinan diri yang kuat dan optimis.
<p>10. Kita kan tau bahwa gejala yang ditimbulkan ketika terjangkit virus <i>Covid-19</i> berupa demam, flu, sakit tenggorokan dan lain sebagainya. Pertanyaan saya adalah apabila seandainya ada pegawai lainnya yang secara tiba-tiba menunjukkan gejala-gejala tersebut ketika sedang bekerja, apa yang akan anda lakukan ?</p>	<p>Responden AK, IK, IW, EK, SS, dan AR menyatakan bahwa jika seandainya ada rekan kerja mereka yang terjangkit virus <i>Covid-19</i> maka disarankan untuk periksa ke dokter demi memastikan apakah dia benar-benar terjangkit atau tidak. Selain itu mereka akan meminta orang tersebut untuk isolasi mandiri di rumah selama 14 hari kedepan.</p>	<p>Setiap responden memiliki rasa empati satu sama lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Responden AK memiliki rasa empati yang cukup. • Responden IK memiliki rasa empati yang cukup. • Responden IW memiliki rasa empati yang cukup. • Responden EK memiliki rasa empati yang cukup. • Responden SS memiliki rasa empati yang cukup. • Responden AR memiliki rasa empati yang cukup.

		<p>Upaya pencegahan yaitu salah satunya tindakan karantina. Hal ini lebih khusus diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan yang menyatakan bahwa “Kekarantinaan Kesehatan adalah upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat”. (Pratiwi et al., 2020)</p>
<p>11. Apabila seandainya anda selaku pemilik toko bangunan Kaleh Joyo terpapar virus <i>Covid-19</i> dan mengharuskan anda untuk berhenti bekerja sementara atau dikarantina selama 14 hari di rumah, kriteria pemimpin seperti apa yang bisa</p>	<p>Seandainya responden EK terjangkit virus <i>Covid-19</i>, maka tugas beliau sebagai seorang pemilik toko akan dialihkan kepada sang istri yaitu responden IW. Responden EK juga percaya dan yakin</p>	<p>Responden EK memiliki keyakinan diri yang baik.</p> <p>Efikasi diri mewakili kepercayaan individu bahwa setiap individu mampu mengatasi segala permasalahan yang disertai oleh</p>

<p>menggantikan anda ? Dan siapakah orang yang akan anda percaya untuk mengelola toko anda sementara waktu ? Seberapa besar kepercayaan anda pada orang tersebut ?</p>	<p>bahwa sang istri mampu menjalankan tugas dengan baik.</p>	<p>keyakinan dari setiap individu (Reivich & Shatte, 2002 dalam Khoirun Nisa, n.d.).</p>
<p>12. Apa alasan anda untuk tetap konsisten dan semangat bekerja di tengah pandemik <i>Covid-19</i> ?</p>	<p>a. Responden AK menyatakan bahwa responden mampu untuk menjaga konsisten dan semangat bekerja di tengah pandemik <i>Covid-19</i>, karena dia butuh penghasilan dan suka bekerja.</p> <p>b. Responden IK menyatakan bahwa responden mampu untuk menjaga konsisten dan semangat bekerja di tengah pandemik <i>Covid-19</i>, karena dia butuh penghasilan agar dapat ia tabung untuk masa depan.</p> <p>c. Responden IW, EK, SS, dan AR menyatakan bahwa responden mampu</p>	<p>Semua responden mampu untuk konsisten dan semangat bekerja di tengah pandemik <i>Covid-19</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Responden AK memiliki semangat kerja yang tinggi. • Responden IK memiliki semangat kerja yang tinggi. • Responden IW memiliki semangat kerja yang tinggi. • Responden EK memiliki semangat kerja yang tinggi. • Responden SS memiliki semangat kerja yang tinggi.

	<p>untuk menjaga konsisten dan semangat bekerja di tengah pandemik <i>Covid-19</i> demi keluarga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden AR memiliki semangat kerja yang tinggi.
<p>13. Apa sih kebijakan bapak selaku pemilik toko terhadap karyawan bapak agar mereka tetap produktif dalam bekerja selama pandemik <i>Covid-19</i> ?</p>	<p>Responden EK menunjukkan sikap empatinya sebagai seorang pemilik toko dengan memberikan fasilitas kesehatan di toko seperti vitamin, masker, tempat cuci tangan dan juga hand sanitizer.</p>	<p>Responden EK memiliki rasa empati terhadap para karyawannya.</p> <p>Menciptakan lingkungan yang positif demi terciptanya kenyamanan serta keamanan karyawan. Selalu berpikir positif dapat membangun semangat dalam bekerja. Memberikan kepedulian dan kepercayaan, di masa pandemik <i>Covid-19</i> sektor perekonomian mengalami gangguan. Sebagai seorang pemimpin tentunya harus bisa memahami apa yang dirasakan oleh karyawan. Rasa kepedulian itu bisa dinyatakan dalam bentuk, pendekatan personal,</p>

		<p>memberikan kesempatan pada karyawan untuk bisa mengeksplor diri di tengah krisis <i>Covid-19</i>, memberikan kepercayaan pada karyawan dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan antara pemimpin dan juga karyawan, menyediakan fasilitas terbaik bagi karyawan untuk bisa meningkatkan produktifitas karyawan (Apriliyanti, 2020).</p>
<p>14. Apa harapan anda kedepan untuk diri anda ? Apa harapan anda kedepan untuk toko bangunan Kaleh Joyo ?</p>	<p>Responden AK, IK, IW, EK, SS, dan AR memiliki harapannya masing-masing untuk kebaikan masa depan responden sendiri dan untuk toko bangunan Kaleh Joyo.</p>	<p>Setiap responden memiliki pandangan masa depan yang baik.</p>
<p>15. Apa usaha anda untuk mewujudkan harapan tersebut ?</p>	<p>Responden AK, IK, IW, EK, SS, dan AR memiliki pemikiran dan keinginan untuk berusaha dalam mewujudkan harapan</p>	<p>Setiap responden mau untuk berusaha dalam mewujudkan harapan.</p>

	setiap responden dan juga demi kemajuan toko bangunan Kaleh Joyo.	
--	---	--

